

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian survey. Menurut Sugiyono (2015:8), “metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan”.

Louis Cohen and Lawrence Manio dalam Abubakar (2021:5) menjelaskan bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologi”. Pada umumnya survei menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dan survey menganut aturan pendekatan kuantitatif yang menyatakan bahwa semakin besar sampel, maka semakin hasilnya mencerminkan populasi.

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan menguji “pengaruh penyesuaian diri, motivasi berprestasi dan resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik”. Oleh karena itu, penyusun akan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam proses pengumpulan data kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi akurat dari responden.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang dapat mempunyai nilai, skor, serta ukuran yang berbeda untuk individu atau objek yang berbeda. Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti

dengan tujuan untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1) Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Paramita, et al (2021:37) bahwa variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Hal serupa juga diungkapkan oleh Rifa'i Abubakar (2021:63), variabel bebas atau independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri, motivasi berprestasi dan resiliensi akademik.

2) Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Paramita et al. (2021:37), variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau yang menjadi hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian. Diperkuat dengan pernyataan Rifa'i Abubakar (2021:54) bahwa yang dimaksud dengan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar.

Pada penelitian ini, variabel-variabel penelitian akan didefinisikan secara operasional agar lebih memudahkan untuk mencari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Operasionalisasi variabel disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Variabel Terikat (Y)					
Prestasi Belajar (Y)	Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil atau akibat dari proses dan kegiatan belajar, yang dapat diamati melalui penampilan peserta didik (<i>learner's performane</i>) (Gagne & Briggs dalam Jamil Suprihatiningrum 2013:37)	Jumlah skor prestasi belajar menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator prestasi belajar.	Data diperoleh dari angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna.	1. Informasi verbal 2. Keterampilan intelektual 3. Strategi kognitif 4. Keterampilan motorik 5. Sikap (Gagne dalam M. Thobroni 2015:20)	Ordinal
Variabel Bebas (Y)					
Penyesuaian Diri (X ₁)	Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan	Jumlah skor penyesuaian diri menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator penyesuaian diri.	Data diperoleh dari angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna.	1. Penyesuaian akademik 2. Penyesuaian personal-emosional 3. Penyesuaian sosial 4. Kelekatan institusi (Baker dan Siryk dalam Rasyid dan Chusairi 2021:1308)	Ordinal

	tuntutan lingkungan, sehingga tercipta keselarasan antara individu dengan realitas. (Hamdanah and Surawan 2022:128)				
Motivasi Berprestasi (X ₂)	Motivasi berprestasi merupakan suatu upaya dari peserta didik untuk mencapai tujuan supaya berhasil dalam kompetisi dengan menggunakan beberapa ketentuan hasil yang diunggulkan (<i>standard of excellent</i>) (Mc.Clelland dalam Thorifah dan Darminto 2020:12)	Jumlah skor motivasi berprestasi menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator motivasi berprestasi.	Data diperoleh dari angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung Jawab 2. Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas 3. Memperhatikan Umpan Balik 4. Kreatif dan Inovatif 5. Waktu Penyelesaian Tugas 6. Keinginan Menjadi yang Terbaik (Mc.Clelland dalam Laili Syarifah 2017:66) 	Ordinal
Resiliensi Akademik (X ₃)	Resiliensi akademik adalah suatu kemampuan individu untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam hal pendidikan walaupun sedang	Jumlah skor resiliensi akademik menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari	Data diperoleh dari angket/kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X SMAN 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketekunan 2. Merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan 3. Pengaruh negatif dan respon emosional (Cassidy (2016:8) 	Ordinal

	mengalami kesulitan dalam bidang akademiknya. (Cassidy 2016:2)	indikator resiliensi akademik.	Singapura		
--	--	--------------------------------	-----------	--	--

3.3 Desain Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie dalam Hasibuan et al. (2021:42), desain penelitian diartikan sebagai pedoman (cetak biru) dalam mengumpulkan data, alat ukur, dan penggunaan alat analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya. Pada penelitian ini, desain penelitian yang digunakan ialah adalah desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*).

Menurut Sari, et. al (2023:12) menjelaskan bahwa *explanatory research* adalah penelitian yang berusaha mengidentifikasi, memastikan hubungan sebab-akibat antar variabel dan untuk mengetahui/memprediksi bagaimana satu fenomena akan berubah atau bervariasi dalam hubungannya dengan variabel lain. Selain itu juga, penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya serta menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Alasan penyusun menggunakan desain penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh antara variabel independen (variabel bebas), yaitu penyesuaian diri (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan resiliensi akademik (X_3), dengan variabel dependen (variabel terikat) yaitu prestasi belajar (Y), sebagaimana yang telah dinyatakan dalam hipotesis.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Penetapan populasi dalam penelitian perlu dilakukan agar penelitian yang dilakukan memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2015:80), “populasi adalah wilayah generalisasi

yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Singaparna Tahun ajaran 2022/2023 yang belajar mata pelajaran Ekonomi sebanyak 10 kelas. Berikut merupakan tabel dari populasi yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	X IPS 1	36
2	X IPS 2	36
3	X IPS 3	37
4	X IPS 4	37
5	X MIPA 1	37
6	X MIPA 2	37
7	X MIPA 3	37
8	X MIPA 4	37
9	X MIPA 5	37
10	X MIPA 6	37
Jumlah		368

Sumber : Arsip SMA Negeri 1 Singaparna tahun 2022

3.4.2 Sampel

Penarikan sampel sangat diperlukan oleh peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu, tenaga maupun biaya dan upaya yang tidak memungkinkan bagi peneliti menyelidiki keseluruhan anggota populasi. Menurut Sugiyono (2015:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dalam suatu penelitian, sampel yang diambil dari populasi harus representatif, yang betul-betul mewakili semua individu dalam populasi. Terdapat beberapa pendekatan penelitian untuk memperoleh sampel penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportional simple random sampling*. *Probability sampling* didefinisikan oleh Sugiyono (2015:82) sebagai “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap umur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sedangkan *proportional simple random sampling* diartikan sebagai teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam menentukan jumlah sampel penelitian penyusun menggunakan rumus Slovin, dengan rumus sebagai berikut;

$$s = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

s = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau batas toleransi kesalahan sebesar 5%

(sumber: Yusuf 2014:168)

Jika populasi (N) sebanyak 368 orang, dengan 5% sebagai toleransi kesalahan yang ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$s = \frac{368}{1+368(0,05)^2}$$

$$s = \frac{368}{1+368(0,0025)}$$

$$s = \frac{368}{1+0,92}$$

$$s = \frac{368}{1,92}$$

$$s = 191,6666 \rightarrow 192$$

Dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang akan diteliti yaitu sebanyak 192 orang. Untuk mengetahui jumlah besarnya sampel pada setiap kelas dapat dihitung menggunakan alokasi proporsional dengan cara:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Populasi Menurut kelompok}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Berikut ini merupakan perhitungan sampel pada setiap kelas:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sebaran Sampel	Jumlah Sampel
1	X IPS 1	36	$\frac{36}{368} \times 192 = 18,78$	19
2	X IPS 2	36	$\frac{36}{368} \times 192 = 18,78$	19
3	X IPS 3	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	19
4	X IPS 4	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	19
5	X MIPA 1	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	19
6	X MIPA 2	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	21
7	X MIPA 3	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	19
8	X MIPA 4	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	19
9	X MIPA 5	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	19
10	X MIPA 6	37	$\frac{37}{368} \times 192 = 19,30$	19
Jumlah		368		192

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis, 2023

Dalam penelitian ini, cara yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel atau responden adalah menggunakan metode undian. Undian tersebut dilakukan dengan menggunakan *spinner* pada *web browser* “*wheel of names*” dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penyusun membuka link <https://wheelofnames.com/>, lalu memasukkan nama-nama populasi yang akan menjadi sampel penelitian pada kolom *enter name here*.
- 2) Penyusun mulai mengundi dengan cara mengklik bagian tengah gambar spin/roda tersebut (*click to spin*).
- 3) Penyusun menunggu sampai spin/roda benar-benar berhenti berputar hingga memunculkan nama. Kemudian dilakukan secara berulang sampai memenuhi jumlah sampel yang diperlukan dari setiap kelas.
- 4) Nama-nama sampel yang muncul merupakan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian ilmiah, supaya data yang dikumpulkan valid maka peneliti harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam penelitian, sehingga data yang diperoleh data menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif seperti halnya yang diungkap oleh Sugiyono (2015:225), bahwa umumnya teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), ataupun gabungan/triangulasi dari ketiga cara tersebut. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang penyusun gunakan adalah kuesioner.

Kuesioner dapat dikatakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang efisien dalam penelitian, hal tersebut dikarenakan peneliti sudah mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Menurut Sugiyono (2015:142), “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pada penelitian ini, dikarenakan responden masih berada pada ruang lingkup yang tidak terlalu luas, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung. Dengan begitu, diharapkan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden mampu menciptakan kondisi yang baik, sehingga responden bersedia dengan penuh sukarela memberikan datanya secara objektif dan cepat.

Kuesioner diperoleh dari setiap variabel berdasarkan pada indikator pengukuran tiap variabelnya, kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan dan atau pernyataan. Selanjutnya kuesioner tersebut akan dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian, untuk mengetahui bagaimana pengaruh penyesuaian diri, motivasi berprestasi, dan resiliensi akademik terhadap prestasi belajar peserta didik.

Adapun cara untuk penyebaran kuesioner yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan bantuan *google forms* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan tata cara pengisian kuesioner ke seluruh kelas X yang menjadi populasi penelitian.

- 2) Peneliti memberikan *link google forms* kepada koordinator setiap kelas melalui media sosial *WhatsApp* lalu disebar di grup kelasnya masing-masing.
- 3) Peserta didik yang terpilih menjadi sampel penelitian dari masing-masing kelas mengisi *link* instrumen penelitian berupa kuesioner dalam *google forms* tersebut.
- 4) Peneliti memantau hasil jawaban dari setiap responden.
- 5) Apabila jumlah responden penelitian sudah memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan, maka peneliti menutup link jawaban responden.
- 6) Hasil penelitian yang diperoleh, lalu diolah dengan bantuan aplikasi SPSS V25.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:102), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati dan secara spesifik semua fenomena tersebut dikenal sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan oleh peneliti sebagai alat atau fasilitas agar kegiatan dan proses pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Jenis instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan berfungsi untuk mengukur variabel Penyesuaian Diri (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), Resiliensi Akademik (X_3) dan Prestasi Belajar (Y). Dalam hal ini, penyusun menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukuran dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2015:92), skala *likert* merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan sampai menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur ini lalu dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* memiliki gradasi dari sangat positif

sampai sangat negatif. Berhubung karena adanya butir pernyataan atau pertanyaan yang positif dan negatif, maka penyusun akan menggunakan kriteria alternatif jawaban untuk setiap item pernyataan mempunyai skor 5, 4, 3, 2, dan 1 yang dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2015:93

Pada penelitian ini penyusun menggunakan skala *likert* 5 poin. Menurut Hertanto (2017:3), kelebihan instrumen kuesioner yang menggunakan skala *likert* dengan lima skala yaitu kuesioner tersebut mampu mengakomodir jawaban responden yang bersifat netral atau ragu-ragu, berbeda dengan skala *likert* dengan empat poin yang dimana untuk jawaban yang bersifat ragu dan netral dihilangkan dalam kuesioner. Selain itu, Hair, J. et. al dalam Facrureza dan Anggraini (2022:7) mengungkapkan bahwa penggunaan skala *likert* 7 poin dan 13 poin akan membuat responden lebih sulit untuk mengolah informasi dan membedakan setiap pertanyaan.

Dalam menyusun instrumen penelitian, dibuat kisi-kisi instrumen untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan dimensi dan indikator sesuai variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen tersebut disajikan ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No Item		Jml
			Positif	Negatif	
Prestasi Belajar (Y)	a. Informasi Verbal	1) Mengingat setiap informasi	1,2	-	2
		2) Cara berpendapat	3,4	-	2
	b. Keterampilan Intelektual	1) Mengkategorisasi	5,6	-	2
		2) Melakukan analisis	7,8	-	2
	c. Strategi Kognitif	1) Kemampuan berpikir	9,10	11	3
		2) Kemampuan pemecahan masalah	12,13	14	3
		3) Pemusatan Perhatian	15,16	-	2
	d. Keterampilan Motorik	1) Antusias	17,18	-	2
		2) Keaktifan	19,20	-	2
	e. Sikap	1) Berperilaku	21,22,23	-	3
		2) Menerima objek	24,25	-	2
		3) Menolak objek	-	26,27	2
	Jumlah				
Penyesuaian Diri	a. Penyesuaian akademik	1) Sikap terhadap tugas akademik	1,2	-	2
		2) Menghormati kegiatan-kegiatan akademik	3,4,5	-	3
		3) Kinerja pada kegiatan akademik	6	7	2
		4) Kepuasan terhadap lingkungan akademik	8,9	-	2
	b. Penyesuaian personal-	1) Kesejahteraan psikologi	10,11	12	3

	emosional	2) Kesejahteraan fisik	13	14	2
	c. Penyesuaian sosial	1) Bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan	15,16,17	-	3
		2) Mempunyai kontak atau interaksi baik dengan lingkungan akademik	18,19	20	3
		3) Kepuasan terhadap berbagai kegiatan akademik	21,22	-	2
	d. Kelekatan institusi	1) Kelekatan dan rasa puas terhadap sekolah secara umum	23,24	-	2
		2) Komitmen dan Harapan di sekolah	25,26	27	3
Jumlah					27
Motivasi Berprestasi	a. Tanggung Jawab	1) Bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang diberikan	1,2	-	2
		2) Mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri	3	4	2
	b. Mempertimbangkan Resiko Pemilihan Tugas	1) Mengerjakan tugas sesuai dengan kapabilitas	5,6	-	2
		2) Berani menanggung resiko saat mengalami kegagalan	7,8	9	3
	c. Memperhatikan Umpan	1) Memperhatikan setiap	10,11	-	2

	Balik	kesalahan yang dilakukan			
		2) Menyenangi umpan balik	12,13	-	2
	d. Kreatif dan Inovatif	1) Mempunyai ide-ide baru setiap mengerjakan tugas	14,15	-	2
		2) Tidak menyukai pekerjaan rutin	16	17	2
	e. Waktu Penyelesaian Tugas	1) Berusaha mengerjakan tugas secepat dan seefisien mungkin	18,19	-	2
		2) Tidak membuang-buang waktu	20,21	-	2
	f. Keinginan Menjadi yang Terbaik	1) Mampu mengatur perencanaan yang matang	22,23, 24	-	3
		2) Mampu memprediksi berbagai hasil dari beberapa perencanaan strategi	25,26, 27	-	3
Jumlah					27
Resiliensi Akademik	a. Ketekunan	1) Bersikap kerja keras	1,2	-	2
		2) Fokus pada rencana dan tujuan	3,4,5	-	3
		3) Menerima dan memanfaatkan <i>feedback</i>	6,7	-	2
		4) Mampu memecahkan masalah dengan kreatif dan imajinatif	8	9	2

		5) Menempatkan kesulitan sebagai suatu kesempatan	10,11	-	2
	b. Merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan	1) Merefleksikan kekuatan dan kelemahan	12,13	-	2
		2) Mengubah pendekatan pembelajaran	14,15	-	2
		3) Mencari bantuan atau pertolongan	16,17	-	2
		4) Memberi dukungan dan dorongan	18,19	-	2
		5) Memantau usaha dan pencapaian	20,21	-	2
	c. Pengaruh negatif dan respon emosional	1) Mampu mengendalikan kecemasan di dalam diri	22,23	-	2
		2) Menjauhi pola pikir <i>Catastrophising</i> (memikirkan hal yang buruk, malapetaka, bencana)	24,25	-	2
		3) Menjauhi respon emosional yang negatif	26	27	2
Jumlah					27
Total Item					108

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

Data pada penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh responden, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data,

diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menggunakan program SPSS V25.

Adapun pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini dilakukan diluar populasi yaitu pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 60 orang peserta didik.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu alat ukur suatu intrumen yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihannya. Menurut Duwi Priyatno (2017:63), uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada suatu kuesioner. Sugiyono (2015:121) menjelaskan bahwa hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas setiap pernyataan dalam aplikasi atau program SPSS V25 bisa dengan menggunakan metode uji validitas seperti metode korelasi pearson atau *Corrected Item-Total Correlation*. Untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen, didasarkan pada kriteria kaidah keputusan yang diungkapkan oleh Duwi Priyatno (2017:70) bahwa pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dinyatakan valid, jika nilai r hitung \leq r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan tabel rangkuman hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Prestasi Belajar	27	10,14,27	3	24
Penyesuaian Diri	27	7,14,18,20	4	23
Motivasi Berprestasi	27	4,5,9,17,25	5	22
Resiliensi Akademik	27	3,9,27	3	24
Jumlah	108	-	15	93

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa instrumen untuk variabel prestasi belajar (Y), sebanyak 24 pernyataan yang dapat dinyatakan valid, dan jumlah butir yang tidak valid terdapat 3 pernyataan, yaitu nomor 10,14, dan 27. Instrumen variabel penyesuaian diri (X₁) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 23 pernyataan, dan jumlah butir yang tidak valid terdapat 4 pernyataan, yaitu nomor 7,14,18, dan 20. Adapun untuk Instrumen variabel motivasi berprestasi (X₂), jumlah butir yang valid sebanyak 22 pernyataan, dan jumlah butir yang tidak valid sebanyak 5 pernyataan yaitu pada nomor 4,5,9,17, dan 25. Sedangkan untuk instrumen variabel resiliensi akademik (X₃), sebanyak 24 pernyataan yang dapat dinyatakan valid, dan jumlah butir yang tidak valid terdapat 3 pernyataan, yaitu nomor 3,9, dan 27. Jumlah item yang valid akan digunakan untuk penelitian, dengan keseluruhan pernyataan sebanyak 93. Sedangkan butir yang tidak valid, sebanyak 15 pernyataan tidak digunakan pada penelitian ini.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Salah satu kriteria instrumen yang dapat dipercaya adalah jika instrumen tersebut digunakan secara berulang-ulang, hasil pengukurannya tetap. Menurut Duwi Priyatno (2017:79), Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, artinya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Inti dari konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran bisa dipercaya.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α) karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Untuk menentukan ukuran apakah instrumen reliabel atau tidak, bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Tingkat Keandalan	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,51 – 0,60	Cukup

0,21 – 0,50	Rendah
0,00 – 0,21	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto, 2016:319

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Prestasi Belajar	0,868	Sangat Tinggi
Penyesuaian Diri	0,865	Sangat Tinggi
Motivasi Berprestasi	0,904	Sangat Tinggi
Resiliensi Akademik	0,918	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, penulis menyimpulkan bahwa keandalan teknik *Alpha Crobach*, variabel prestasi belajar (Y) koefisien korelasinya adalah 0,868, variabel penyesuaian diri (X_1) koefisien korelasinya adalah sebesar 0,865, variabel motivasi berprestasi (X_2) koefisien korelasinya adalah sebesar 0,904, dan variabel resiliensi akademik (X_3) koefisien korelasinya adalah sebesar 0,918. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen dari semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi bahkan sangat tinggi. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini *reliable* dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Menurut Hanapia, et. al (2020:49) “nilai jenjang interval digunakan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari setiap indikator dimensi yang diamati”. Dengan kata lain, nilai jenjang interval dapat digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah variabel yang memiliki data ordinal menjadi klasifikasi interval.

NJI dapat diperoleh dengan melakukan pengolahan data dari setiap variabel penelitian. Langkah-langkahnya meliputi: 1) rekapitulasi data dari setiap item pernyataan dalam kuesioner; 2) perolehan jumlah nilai skor dari setiap item pernyataan; dan 3) klasifikasi hasil responden pada setiap item pernyataan.

Untuk mengetahui nilai jenjang interval ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan:

Jumlah kriteria pernyataan = 5 (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Ragu-ragu, Setuju, Sangat Setuju)

Nilai tertinggi secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot pernyataan Terbesar)

Nilai terendah secara keseluruhan = (Jumlah Responden x Jumlah Item Pernyataan x Bobot Pernyataan Terkecil)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penting dalam prosedur kerja penelitian ilmiah. Menurut Syafrida Hafni Sahir (2021:37), “Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian”. Sugiyono (2015:147) juga menjelaskan bahwa di dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data yang diterima dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS V25.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

3.7.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Menurut Syafrida Hafni Sahir (2021:69), “Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak”. Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Adapun model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai teknik tergantung dengan karakteristik data. Dalam penelitian ini teknik pengujian normalitas data

dapat dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov Smirnov* melalui program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan: 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal; 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:95), “uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak”. Selain itu, uji ini juga digunakan sebagai suatu prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Menurut Ismanto Hadi Santoso (2019:143), pengujian linearitas pada SPSS dapat menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.

3.7.1.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Syafrida Hafni Sahir (2021:70), uji multikolonieritas merupakan uji untuk melihat ada atau tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel bebas atau individu. Menurut Ghazali dalam Duwi Priyatno (2017:120), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas pada suatu model regresi ialah menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Kriteria pengujian menurut Ghazali dalam bukunya Duwi Priyatno (2017:120) adalah apabila nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2017:126), “heteroskedastisitas ialah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi”. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Syafrida Hafni Sahir (2021:69) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji heterokedastisitas bisa menggunakan teknik uji *glejser*. Adapun kriteria ketentuannya yaitu jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute* residual mendapat nilai lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi penyimpangan heterokedastisitas.

3.7.2 Uji Analisis Statistik

3.7.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam buku berjudul Statistik II oleh Ismanto Hadi Santoso (2019:132), menjelaskan bahwa regresi berganda merupakan salah satu model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (*independent*) atau prediktor terhadap satu variabel terikat (*dependent*). Duwi Priyatno (2017:169) menambahkan bahwa “analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen yang terdiri dari, variabel penyesuaian diri (X_1), motivasi berprestasi (X_2), dan resiliensi akademik (X_3) terhadap variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y). Pada penelitian ini, uji analisis regresi linear berganda akan dilakukan dengan berbantuan software SPSS V25. Sementara itu, rumus untuk menguji variabel pada penelitian ini juga dapat dilakukan melalui persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y	= Prestasi Belajar
a	= Konstanta
X_1	= Penyesuaian Diri
X_2	= Motivasi Berprestasi
X_3	= Resiliensi Akademik
b_1, b_2	= Koefisien regresi variabel independen

3.7.2.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Sebelum melakukan analisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, alangkah baiknya terlebih dahulu dilihat nilai koefisien determinannya. Menurut Ismanto Hadi Santoso (2019:138), koefisien determinasi pada regresi linear sering dimaknai sebagai seberapa besar kemampuan (pengaruh maupun kontribusi) semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikatnya. Syafrida Hafni Sahir (2021:54) menambahkan bahwa “jika angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat”. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R Square (R²) pada tabel model *summary*.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Syafrida Hafni Sahir (2021:53) menjelaskan bahwa “uji parsial atau uji T merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat”. Sama halnya dengan uji simultan, Syafrida Hafni Sahir (2021:80) juga menjelaskan bahwa dasar analisis yang digunakan pada uji t dapat dilakukan melalui perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata (0,05) yang dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Ghazali dalam Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi (2022:80) mengemukakan kriteria dari uji statistik t, yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi (2022:79) dalam bukunya menjelaskan bahwa penentuan penerimaan hipotesis dengan uji parsial atau uji T juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung hasil regresi dengan nilai t pada tabel. Adapun kriteria uji hipotesisnya ialah sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $> t$ tabel maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.
- 2) Jika t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Dalam buku berjudul Metode Riset Praktis, Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi (2022:77) mengungkapkan bahwa uji simultan atau uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan sebagai kriteria uji hipotesis dari pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$. Menurut Ghazali dalam Syarifuddin dan Ibnu Al Saudi (2022:78), menjelaskan bahwa dasar analisis yang digunakan pada uji T dapat dilakukan melalui perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata (0,05) dengan kriteria pengujian hipotesis yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Selain ini, Duwi Priyatno (2017:180) juga menambahkan bahwa kriteria pengujian hipotesis dapat diukur melalui perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

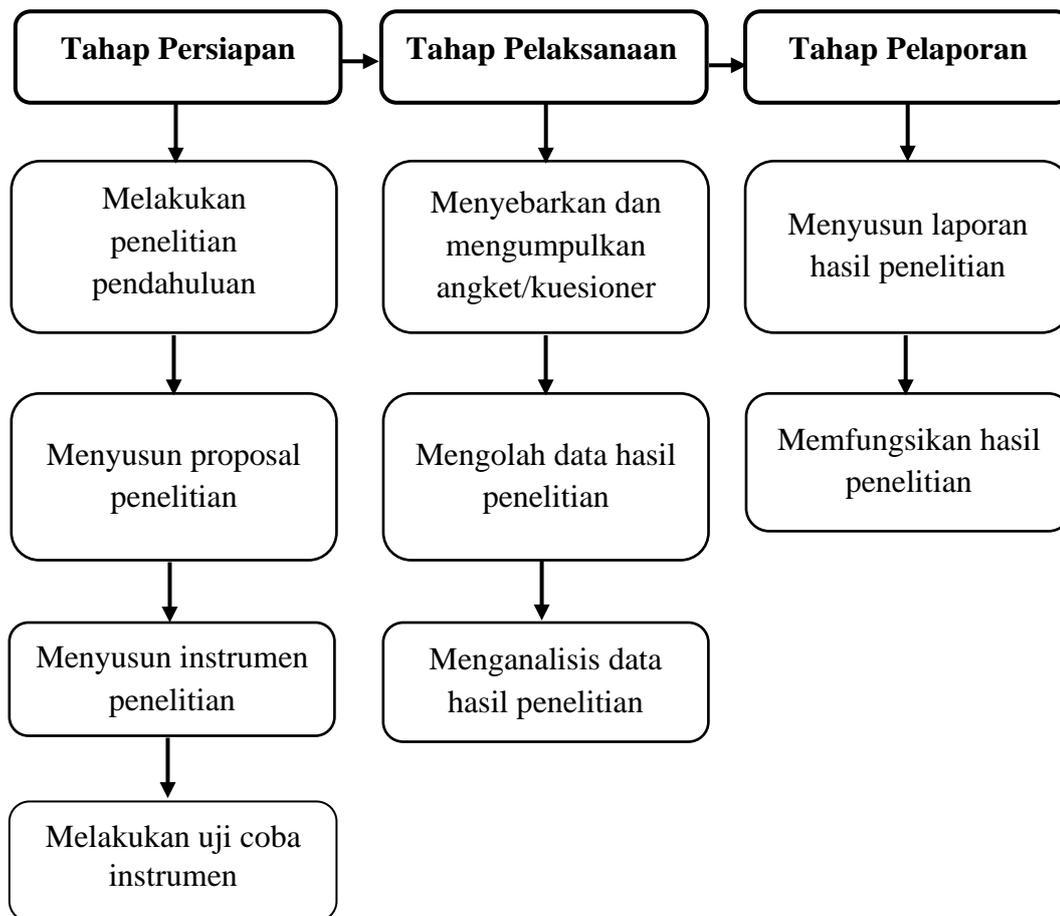
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian merupakan segala sesuatu yang sudah peneliti rencanakan secara terstruktur dan sistematis ketika persiapan disusun. Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan, meliputi:
 - a) Melakukan penelitian pendahuluan/observasi
 - b) Menyusun proposal penelitian
 - c) Menyusun instrumen penelitian
 - d) Melakukan uji coba instrumen
- 2) Tahap pelaksanaan, meliputi:
 - a) Menyebarkan dan mengumpulkan angket/kuesioner
 - b) Mengolah data hasil penelitian
 - c) Menganalisis data hasil penelitian
- 3) Tahap pelaporan, meliputi:
 - a) Menyusun laporan hasil penelitian
 - b) Memfungsikan hasil penelitian

Sehingga jika digambarkan, langkah-langkah tersebut dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada kelas X SMA Negeri 1 Singaparna yang beralamat di Jl. Perikanan Darat, Cipakat, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46416.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari akhir bulan Desember 2022 sampai bulan Juli 2023. Berikut waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

